



**IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM
PEMBERDAYAAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM SEBAGAI AGEN PERUBAHAN
SANITASI DI LINGKUNGAN MASJID AR - RAUDAH KOTA PEKANBARU PROVINSI
RIAU**

La Ode Syarfan^{1*}, Indra Safri², Riky Novarizal³

Universitas Islam Riau¹²³

Email korespondensi : laodesyarfan@soc.uirac.id

Keywords:

Human Resource Management, Community Empowerment, Majelis Taklim

ABSTRACT

The first problem is the weak human resource management of the majelis taklim administrators. The solution that can be provided by the Uir Community Service Team is to (1) develop a structured human resource management strategy. The second problem is the low awareness and participation of the congregation in mosque sanitation. The solution offered by the Uir Community Service Team is to (a) strengthen sanitation education based on Islamic values. The third problem is the lack of adequate infrastructure and systems. The solution offered by the Uir Community Service Team is to conduct an audit and planning of sanitation infrastructure with implementation stages. The fourth problem is the suboptimal role of the majelis taklim as agents of change. The solution offered by the Uir Community Service Team is to strengthen the capacity of majelis taklim administrators through training. The mandatory output target is the Publication of Scientific Journals, namely in the Community Service Journal. The PKM activity plan that will be carried out is at the Ar-Raudah Mosque on Air Dingin V Street, Air Dingin Village, Bukit Raya District, Pekanbaru City, first by conducting field observations to identify problems faced by the Ar-Raudah Taklim Assembly, secondly providing solutions to the problems that have been identified and providing activity assistance by the Uir PKM team, thirdly making a report on the results of PKM activities and making output results from these PKM activities.

Keywords:

Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemberdayaan Masyarakat, Majelis Taklim

ABSTRAK

Permasalahan Pertama adalah Lemahnya Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus majelis taklim, solusi yang dapat diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Uir adalah dengan (1).Menyusun strategi manajemen sdm yang terstruktur.Masalah ke Dua adalah Rendahnya kesadaran dan partisipasi jamaah dalam sanitasi masjid. Solusi yang ditawarkan yang dapat diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Uir adalah dengan (a) melakukan penguatan edukasi sanitasi berbasis nilai – nilai keislaman. Masalah ke Tiga adalah Minimnya Infrastruktur dan system yang memadai. Solusi yang ditawarkan yang dapat diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Uir adalah melakukan audit dan perencanaan infrasturktur sanitasi dengan tahapan implementasi. Masalah ke Empat adalah Belum optimalnya peran majelis taklim sebagai agen perubahan. Solusi yang ditawarkan yang dapat diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Uir adalah dengan melakukan penguatan kapasitas pengurus majelis taklim melalui pelatihan. Target luaran wajib adalah Publikasi Jurnal Ilmiah yaitu pada Jurnal Pengabdian Masyarakat.Rencana kegiatan PKM yang akan dilakukan adalah di Masjid Ar-Raudah jalan Air Dingin V Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya

kota Pekanbaru, pertama dengan melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh Majelis Taklim Ar - Raudah, ke dua memberikan solusi atas permasalahan yang sudah diidentifikasi serta memberikan pendampingan kegiatan oleh tim PKM Uir, ke tiga membuat laporan hasil kegiatan PKM dan membuat hasil luaran dari kegiatan PKM tersebut.

Received: 08-09-2025

Accepted: 28-12-2025

1. PENDAHULUAN

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat (4,5). Namun, peran masjid dalam mendorong perubahan sosial, termasuk dalam aspek sanitasi lingkungan, sering kali belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kapasitas pengurus majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis komunitas (4,5) dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) secara efektif untuk menggerakkan program-program yang berdampak nyata. Padahal, (1) MSDM adalah pendekatan strategis untuk menciptakan nilai melalui pengelolaan aset manusia yang terintegrasi dengan tujuan organisasi.

Di Masjid Ar-Raudah Pekanbaru, masalah sanitasi lingkungan masih menjadi tantangan serius. Kurangnya kesadaran jamaah tentang kebersihan, minimnya infrastruktur sanitasi, serta lemahnya koordinasi antar pengurus mencerminkan kegagalan dalam membangun kapabilitas organisasi (3). Padahal, majelis taklim memiliki potensi menjadi agen perubahan jika diberdayakan melalui strategi MSDM yang tepat.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) didefinisikan sebagai proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok marginal untuk mengakses sumber daya dan mengontrol aset (12). perlu diimplementasikan secara konkret. Dalam konteks ini, pendekatan transformatif (9) relevan digunakan, di mana pengurus majelis taklim dilatih untuk mengidentifikasi masalah sanitasi dan merancang solusi berbasis bukti. Selain itu, (6) menekankan pentingnya pembangunan kapasitas kolektif melalui peningkatan self-efficacy dan mobilisasi sosial, yang sejalan dengan potensi majelis taklim sebagai penggerak perubahan perilaku jamaah.

Tren pemberdayaan berbasis keagamaan juga menunjukkan bahwa majelis taklim tidak hanya berperan dalam pendidikan agama, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan inklusif khususnya bagi perempuan muslim (8). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pengurus majelis taklim di Masjid Ar-Raudah dapat difungsikan sebagai ujung tombak program sanitasi melalui (1). Pelatihan terstruktur (1), (2). Pembagian peran berbasis kompetensi (konsep kapabilitas organisasi (3). dan (3). Pendampingan berkelanjutan (11). Melalui implementasi strategi MSDM ini, masjid tidak hanya akan menjadi tempat ibadah yang bersih dan nyaman, tetapi juga model pembangunan berkelanjutan (11) berbasis nilai-nilai keislaman, khususnya konsep thaharah (kebersihan dalam Islam).

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan nonformal berbasis komunitas yang berperan dalam penyebaran pengetahuan agama Islam, pembinaan akhlak, dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Kementerian Agama RI (4,5) Majelis Taklim adalah wadah pendidikan Islam nonformal yang menyelenggarakan pengajian rutin untuk meningkatkan pemahaman agama, akhlak, dan keterampilan sosial masyarakat, dengan struktur pengurus yang jelas dan program terencana."(2) menyatakan bahwa Majelis Taklim merupakan ruang edukasi Islam inklusif di masyarakat, berfungsi sebagai pusat transmisi keilmuan agama sekaligus advokasi isu-isu kontemporer seperti kesehatan dan lingkungan. (7,8) menyatakan bahwa Sebagai ruang pemberdayaan perempuan muslim, Majelis Taklim mengintegrasikan kajian fiqh dengan isu praktis seperti sanitasi, gizi, dan kesetaraangender

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain :

1. Baik dosen maupun mahasiswa dapat memberikan ilmu yang manfaat kepada masyarakat khususnya para pengurus dan anggota masjid ar raudah serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh dosen
2. Meningkatkan kapasitas pengurus majelis taklim, yaitu (a). Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang strategi manajemen sumber daya manusia agar pengurus dapat mengelola program sanitasi secara efektif. (b). Memperkuat peran majelis taklim sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran sanitasi di lingkungan masjid.
3. Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yaitu (a).Mendorong terciptanya lingkungan masjid yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui program sanitasi berbasis partisipasi jamaah.(b).Membangun sinergi antara pengurus majelis taklim, takmir masjid, dan masyarakat dalam pengelolaan sanitasi.
4. Mengimplementasikan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu (c).Menghasilkan solusi nyata bagi permasalahan sanitasi di Masjid Ar-Raudah melalui pendekatan keilmuan manajemen sumber daya manusia. (d).Mendorong keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Keterkaitan dengan program mbkm, kegiatan ini sejakan dengan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yaitu dalam hal (1). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) yaitu mahasiswa terlibat langsung dalam perancangan dan implementasi program pemberdayaan masyarakat. (2).

Magang/Praktik Kerja, Pengurus majelis taklim dan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu manajemen SDM dalam konteks nyata. (3). Kegiatan Kemanusiaan, Program sanitasi masjid merupakan bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kesesuaian dengan indikator kinerja utama perguruan tinggi adalah (a). IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus, yaitu Dosen terlibat dalam pendampingan dan pengabdian masyarakat, memperkuat relevansi keilmuan dengan kebutuhan sosial. (b). IKU 7: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat, yaitu Strategi manajemen SDM yang diajarkan dapat diadopsi oleh pengurus majelis taklim untuk pengelolaan program berkelanjutan. (c). IKU 8: Program Studi Bekerja Sama dengan Mitra, yaitu Kolaborasi dengan Masjid Ar-Raudah dan stakeholder lokal (DKM, tokoh masyarakat) sebagai mitra pengabdian.

Fokus utama dalam pengabdian kepada masyarakat adalah

1. Pemberdayaan Masyarakat, yaitu Meningkatkan kapasitas pengurus majelis taklim melalui pendekatan manajemen SDM.
2. Lingkungan dan Kesehatan, yaitu Memperbaiki sanitasi masjid untuk menciptakan lingkungan ibadah yang lebih bersih dan sehat.
3. Pendidikan Karakter & Keagamaan, yaitu Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam gerakan kebersihan, memperkuat kesadaran jamaah akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan sanitasi di Masjid Ar-Raudah, tetapi juga menjadi contoh bagaimana pendekatan akademik (manajemen SDM) dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, sekaligus mendukung kebijakan MBKM dan capaian IKU perguruan tinggi. Dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan mitra masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi lingkungan masjid dan sekitarnya.

2. METODE

Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Implementasi Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pemberdayaan Pengurus Majelis Taklim Sebagai Agen Perubahan Sanitasi di Lingkungan Masjid Ar – Raudah Kota Pekanbaru Provinsi Riau akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. Adapun langkah-langkah atau metode yang dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi lapangan pra kegiatan dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Pengurus Majelis Taklim masjid Ar-Raudah.
2. Ketua dan anggota Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengumpulkan data dari pra kegiatan tersebut dan menentukan permasalahan yang didapatkan dan memberikan solusi yang ditawarkan.
3. Ketua dan anggota membuat proposal lengkap dengan semua permasalahan dan solusi yang ditawarkan.
4. Ketua dan anggota melakukan persiapan apa saja yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan pembagian tugas masing-masing serta melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilakukan.

5. Melaksanakan Pelatihan bagi pengelola majelis taklim Masjid Ar Raudah terkait Implementasi Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pemberdayaan Pengurus Majelis Taklim Sebagai Agen Perubahan Sanitasi Di Lingkungan Masjid Ar – Raudah. Materi pelatihan akan mencakup aspek-aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Praktek pelatihan dan pendampingan langsung dilakukan oleh tim pkm dari uir yaitu dengan diskusi dan tanya jawab langsung dengan pengurus dan anggota Majelis Taklim Masjid Ar-Raudah.
6. Materi Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi materi yang relevan dengan Implementasi Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pemberdayaan Pengurus Majelis Taklim Sebagai Agen Perubahan Sanitasi Di Lingkungan Masjid Ar – Raudah Kota Pekanbaru.
7. Evaluasi dan monitoring berkelanjutan terhadap pelaksanaan Implementasi Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pemberdayaan Pengurus Majelis Taklim Sebagai Agen Perubahan Sanitasi Di Lingkungan Masjid Ar – Raudah . Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala, menyusun solusi, dan mengembangkan program secara lebih efektif.
8. Melaksanakan praktek pendampingan langsung dengan memberikan diskusi dan tanya jawab langsung dengan anggota Majelis Taklim Masjid Ar-Raudah tentang pentingnya Implementasi Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pemberdayaan Pengurus Majelis Taklim Sebagai Agen Perubahan Sanitasi Di Lingkungan Masjid Ar – Raudah kota Pekanbaru.
9. Untuk mengevaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) PKM yaitu dengan melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan dan manfaat yang didapat oleh mitra, jadi pada saat akhir kegiatan tim Pengabdian Kepada Masyarakat Uir memberikan waktu kepada Mitra untuk memberikan saran ataupun saran untuk keberlanjutan program berikutnya.
10. Membuat laporan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk luaran yaitu Jurnal. Pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung mitra ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta ikut dalam mengevaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut yaitu dengan memberikan saran, kritikan atau masukan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut baik dari segi kekurangan kegiatan maupun dari saran untuk keberlanjutan kegiatan berikutnya.

Tugas Ketua dan anggota sangat penting untuk melihat kerjasama dalam sebuah kelompok terkait kesesuaian dengan keahlian maupun kepakaran terhadap tugas yang telah diberikan, yaitu :

1. Ketua bertugas melakukan observasi pra kegiatan dan membuat proposal dari rancangan yang sudah didiskusikan. Ketua bertanggung jawab untuk menjalin komunikasi dengan mitra sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat komunikasi dengan mitra sudah terjalin dengan baik, dan ketua juga bertanggung jawab membuat laporan akhir Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Anggota I bertugas menyediakan alat-alat yang akan dibawa pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung, dan melakukan koordinasi

dengan mitra terkait kegiatan administrasi untuk keperluan lampiran laporan akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. Mahasiswa bertugas menjadi asisten dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan bertugas melakukan dokumentasi pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Implementasi Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pemberdayaan Pengurus Majelis Taklim Sebagai Agen Perubahan Sanitasi Di Lingkungan Masjid Ar – Raudah Kota Pekanbaru Provinsi Riau dilaksanakan dengan sepuluh tahap.

Tahap Pertama adalah tim melakukan observasi lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata dan data awal tentang kondisi di lapangan. Beberapa temuan antara lain a. Manajemen sumber daya manusia pengurus Majelis Taklim Masjid Ar Raudah : struktur organisasi yang tidak jelas, tidak ada perencanaan program, minimnya kapasitas kepemimpinan dan manajerial, tidak ada mekanisme rekrutmen dan pengembangan. b. Temuan tentang kesadaran dan perilaku sanitasi jama'ah : perilaku jama'ah yang kurang peduli, edukasi yang minim. c. temuan tentang kondisi infra struktur sanitasi yang kurang memadai : fasilitas yang tidak memadai, tidak ada pemeliharaan secara berkala. d. Temuan tentang peran majelis taklim sebagai agen perubahan : focus pada kajian keagamaan murni. Dari tahap observasi tim PKM dapat menyimpulkan bahwa:

1. Akar masalahnya adalah organisasional. Lemahnya manajemen SDM pengurus masjid taklim menjadi penghambat utama dalam memulai dan mengelola program termasuk program sanitasi.
2. Permasalahan sanitasi adalah masalah multidimensi, meliputi aspek infrastruktur dan manajemen.
3. Terdapat kesenjangan antara potensi dan realita. Majelis Taklim Ar - Raudah memiliki potensi besar berupa SDM yang loyal, nilai-nilai Islam yang relevan, tetapi belum mampu mentransformasikan menjadi aksi nyata untuk perubahan.
4. Diperlukan pendekatan yang terintegrasi dimulai dengan memperkuat kapasitas manajerial pengurus baru, kemudian diikuti dengan intervensi edukasi dan perbaikan infrastruktur.

Tahap Ke Dua, yaitu tahap analisis data dan perumusan masalah dan solusi. Setelah data dan observasi lapangan dikumpulkan tim PKM melakukan analisis mendalam, hasil dari tahap ini adalah **a. Tim melakukan pengumpulan dan analisis data**, meliputi verifikasi dan kategori data mentah, melakukan identifikasi akar masalah. **b. Hasil perumusan permasalahan prioritas** : berdasarkan analisis tim PKM merumuskan permasalahan prioritas secara lebih spesifik 1. **Permasalahan pertama** adalah lemahnya manajemen SDM pengurus : pengurus tidak memiliki struktur organisasi, uraian tugas dan standar operasional prosedur untuk mengelola program termasuk program sanitasi. Solusi yang ditawarkan adalah menyusun Strategi Manajemen Sdm yang terstruktur yaitu dengan membantu membentuk struktur organisasi dengan tim program sanitasi, tim dakwah lingkungan dan tim hubungan external.

Menyusun SOP untuk kegiatan kebersihan misalnya jadwal piket, serta memperkenalkan tools manajemen sederhana seperti matriks RACI (*Responsible, Accountable, Consuted, Informed*) untuk kejelasan tanggungjawab.

2. Rendahnya kesadaran dan partisipasi jama'ah : tidak ada program edukasi yang sistematis dan berkelanjutan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pentingnya sanitasi. Solusi yang ditawarkan adalah penguatan edukasi sanitasi berbasis nilai-nilai keislaman yaitu dengan melatih pengurus untuk menyisipkan pesan sanitasi dalam setiap pengajian dan memanfaatkan momen khutbah Jum'at.

3. Minimnya infrastruktur dan system : tidak ada data dan kondisi existing infrastruktur yang terdokumentasi. Perbaikan dilakukan bersifat tambal sulam bukan berdasarkan pada perencanaan yang matang. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan audit dan perencanaan infrastruktur sanitasi yaitu dengan melakukan audit sanitasi bersama pengurus untuk memetakan kondisi fasilitas seperti (toilet, tempat sampah dan drainase), membantu menyusun master plan sanitasi sederhana yang berisi prioritas perbaikan dan spesifikasi teknis yang diperlukan.

4. Belum optimalnya peran sebagai agen perubahan : pengurus memiliki motivasi tinggi tetapi kurang kapasitas dan kurikulum untuk mentransformasikan ilmu agama menjadi aksi nyata seperti gerakan sanitasi. Solusi yang ditawarkan adalah penguatan kapasitas pengurus melalui pelatihan yaitu dengan menyelenggarakan workshop / kuliah umum dengan tema majelis taklim sebagai garda depan perubahan sosial yang menghubungkan konsep ibadah dengan tanggungjawab sosial, memberikan pelatihan dasar tentang komunikatif dan mobilisasi massa untuk menggerakkan jama'ah.

Tahap Ke Tiga yaitu tahap penyusunan proposal lengkap, pada tahap ini Tim PKM merangkum, menyusun dan meformalkan seluruh temuan dan rencana kedalam sebuah dokumen proposal yang komprehensif logis dan meyakinkan.

Tahap ke Empat yaitu tahap dimana memastikan semua rencana dalam proposal dapat dijalankan dengan lancar dilapangan. Hasil dari tahap ini adalah berupa dokumen serta kesiapan tim dan mitra.

Tahap ke Lima yaitu Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan. Pada tahap ini semua perencanaan diterapkan, hasil yang didapatkan bukan saja kehadiran peserta tetapi juga perubahan pengetahuan, keterampilan dan komitmen dari pengurus majelis taklim.

A. Hasil pembelajaran dan peningkatan kapasitas (hard skills) yaitu berupa

1. Pemahaman konsep manajemen SDM yang terstruktur. Hasilnya peserta yang awalnya hanya memahami kerja organisasi secara informal kini mengerti pentingnya struktur organisasi, pembagian tugas (job description) dan SOP hal ini dapat dilihat dari para peserta mampu menyusun draft sederhana struktur organisasi majelis taklim yang memasukan tim sanitasi dan membuat jadwal piket yang jelas berdasarkan pembagian tugas dan peran.

2. Keterampilan merencanakan program. Hasilnya adalah pengurus memperoleh kerangka berpikir perencanaan program yang sistematis (mulai dari identifikasi masalah, perumusan tujuan, penentuan kegiatan hingga penjadwalan). Hal ini dapat dilihat dari terhasilkannya draft rencana aksi program sanitasi untuk beberapa bulan kedepan yang dibuat bersama-sama dalam sesi workshop.

3. Pemahaman tentang monitoring dan evaluasi (*Money*), hasilnya adalah peserta menyadari bahwa program perlu dipantau dan dinilai keberhasilannya, tidak hanya dijalankan. Ini dapat dilihat dari pengurus belajar membuat tools money sederhana seperti checklist kebersihan harian dan format laporan bulanan untuk pertanggungjawaban kegiatan.

B. Hasil Penguatan Peran dan Motivasi (*Soft Skills*) berupa

1. Peningkatan *self efficacy* sebagai agen perubahan, hasilnya melalui diskusi dan simulasi keyakinan dari pengurus meningkat. Pengurus menyadari bahwa majelis taklim memiliki potensi dan legitimasi keagamaan untuk menggerakkan jama'ah dalam isi sanitasi. Hal ini bisa dilihat dari para peserta secara sukarela mengajukan diri untuk menjadi cooridor pada tim-tim baru yang dibentuk dan berkomitmen untuk menyisipkan pesan sanitasi dalam pengajian.

2. Terjalannya Koordinasi yang lebih baik, hasilnya adalah proses diskusi dan pembagian tugas selama pelatihan dapat memecahkan masalah – masalah kerja. Pengurus yang sebelumnya hanya focus pada bagiannya masing-masing mulai memahami peran orang lain dan pentingnya kolaborasi. Hal ini terlihat dari adanya komunikasi intensif antar seksi (misalnya antara pengurus kajian dengan pengurus humas) untuk merancang strategi edukasi yang komprehensif.



Gambar 1 Pelaksanaan program pemberdayaan pengurus Majelis Taklim dalam upaya peningkatan sanitasi di lingkungan Masjid Ar-Raudhah, Pekanbaru

C. Hasil kongkrit yang langsung dihasilkan (*Out Put*). Tahap ini menghasilkan

1. Dokumen-dokumen operasional, yaitu terbentuknya draft dokumen kerja yang langsung bisa digunakan seperti struktur organisasi dengan tim sanitasi, matrik RACI (*responsible, accountable, consulted, informed*) untuk program kebersihan, SOP penanganan sampah

dan pembersihan toilet, jadwal dan shecklist monitoring, rencana aksi program jangka pendek.

2. Komitmen tertulis untuk aksi : pelatihan menghasilkan komitmen bersama yang ditandatangani oleh para pengurus untuk melaksanakan program yang telah direncanakan.
3. Gagasan dan inovasi dari peserta : metode partisipatif (FGD) berhasil menggali ide –ide kreatif dari peserta yang sesuai dengan konteks local masjid. Misalnya usulan lomba kebersihan antar kelompok pengajian, atau ide membuat tempat sampah dari bahan-bahan bekas yang sudah di pilah –pilah.

Tahap ke Enam yaitu tahap Pengembangan dan Implementasi Materi Pelatihan. Hasil yang ditemukan adalah seperangkat materi yang terstruktur, dan relevan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pengurus Majelis Taklim Masjid Ar - Raudah yaitu mengaitkan nilai Islam dengan manajemen modern: hasilnya adalah terciptanya materi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen SDM dengan nilai-nilai islam dan konteks kelembagaan masjid. Contohnya konsep amanah (tanggungjawab) dikaitkan dengan akuntabilitas dalam pengelolaan program. Konsep syura (musyawarah) dikaitkan dengan tehnik pengambilan keputusan partisipatif dalm tim.

Tahap ke Tujuh yaitu Tahap Evaluasi Dan Monitoring Berkelanjutan

Tahap ini merupakan proses refleksi dan perbaikan. hasil yang ditemukan adalah data capaian, identifikasi tantangan dan rekomendasi perbaikan yang berharga untuk memastikan keberlanjutan program.

A. Hasil evaluasi dampak dan perubahan (*outcome evaluation*) : Peningkatan kapasitas pengurus yang terukur hal ini bisa dilihat melalui pre - tes dan post-test, terlihat peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta pelatihan terkait konsep manajemen SDM, perencanaan program dan tehnik mobilisasi jama'ah. Misalnya skor pemahaman rata-rata meningkat dari 45 % (pre-test) menjadi 85 % (pos-test).

B. Hasil identifikasi kendala dan tantangan (*Process Evaluation*)

1. Kendala internal pengurus : hasilnya teridentifikasi bahwa komitmen yang tidak merata diantara pengurus. Hal ini dapat dilihat beberapa pengurus inti sangat aktif sedangkan yang lain pasif. Faktor kesibukan individu menjadi penghambat.
2. Kendala external dari jama'ah : merubah kebiasaan lama jama'ah adalah tantangan terberat. Masih ada jama'ah yang membuang sampah sembarangan atau tidak merapikan bekas wudhu yang menunjukkan bahwa edukasi terus dilakukan secara terus menerus.
3. Kendala teknis dan anggaran : keterbatasan anggaran untuk perbaikan infrastruktur menjadi kendala yang signifikan. Tim menyadari bahwa perbaikan perilaku saja tidak cukup tanpa dukungan perbaikan infrastruktur pendukung.

C. Hasil temuan untuk keberlanjutan (*Sustainability Evaluation*). Ditemukan bahwa pengurus masih membutuhkan tim pendamping dari tim PKM atau pihak lain misalnya dari dinas lingkungan hidup untuk mengatasi kendala yang muncul.

Tahap ke Delapan yaitu Tahap Pendampingan Langsung dan Diskusi Partisipatif

Tahap ini merupakan tahap implemntasi action oriented dimana teori diterapkan dalam praktek nyata. Hasil yang ditemukan adalah pemecahan masalah kontekstual, peningkatan kepercayaan diri dan terbentuknya solusi yang spesifik untuk lingkungan Masjid Ar – Raudah. Tahap ini meliputi

A. Tahap pemecahan masalah kontekstual dan spesifik berupa penyesuaian struktur organisasi dengan kondisi rill, penyusunan jadwal dan mekanisme kerja yang realitas, mengatasi hambatan teknis yang ditemui dilapangan.

B. Tahap peningkatan kapasitas dan kepercayaan diri pengurus. Tahap ini meliputi tahap peningkatan kemampuan problem solving, tahap penguatan komitmen dan rasa memiliki (*sense of ownership*), tahap terbentuknya kemampuan berjejaring dan berkolaborasi.

Tahap ke Sembilan yaitu Tahap Evaluasi Akhir Kegiatan dan Umpan Balik Untuk Kenerlanjutan. Hasil yang ditemukan adalah data capaian akhir, penilaian manfaat, serta peta jalan keberlanjutan berdasarkan perspektif mitra. Meliputi :

A. Hasil Pengukuran Ketercapaian Indikator Keberhasilan. Terdiri atas

1. Pencapaian output langsung terbukti bahwa semua output yang direncanakan telah tercapai, hal ini dapat dilihat pada dokemntasi dan observasi berupa terbentuknya struktur organisasi dan tim sanitasi, tersusunya SOP dan rencana aksi program sanitasi untuk 3 – 6 bulan ke depan. Terselenggaranya pelatihan yang dihadiri oleh pengurus masjid majelis taklim ar raudah.
2. Pencapaian Hasil (*Out Come*), terjadi perubahan perilaku dan kapasitas yang menjadi tujuan utama dimana pengurus telah mampu menyusun jadwal, membagi tugas dan mulai memantau pelaksanaannya secara mandiri. Hal ini dapat dilihat pada program kerja bakti rutin yang telah berjalan, pengelolaan sampah lebih tertib dan pesan-pesan sanitasi mulai disampaikan dalam pengajian, jama'ah mulai memprhatikan kebersihan lingkungan masjid terbukti dengan berkurangnya sampah yang berserakan.

B. Hasil Umpan Balik dan Saran dari Mitra (Partner Feedback). Umpan balik dari pengurus Majelis Taklim dan tkmir masjid ar raudah memberikan hasil yang sangat berharga.

1. Manfaat yang diasakan mitra adalah mitra menyatakan bahwa program sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka, manfaat utama yang dirasakan oleh mitra adalah mendapatkan pengetahuan baru yaitu memahami pentingnya manajeen yang terstruktur,

peningkatan solidaritas yaitu terciptanya kerja sama antar pengurus menjadi lebih baik, lingkungan yang lebih baik yaitu perubahan kondisi sanitasi yang langsung terasa.

2. Kritik dan saran perbaikan untuk program, mitra memberikan masukan konstruktif yang jujur yang hanya bisa didapatkan melalui hubungan kepercayaan yang terbangun, adapun saran mitra antara lain perlunya pendampingan untuk durasi yang lebih lama, perlu melibatkan jama'ah yang lebih luas, perlunya materi tentang anggaran.
3. Komitmen dan rencana keberlanjutan dari mitra : Mitra berkomitmen untuk melanjutkan program secara mandiri. Komitmen dapat diwujudkan melalui rencana aksi mandiri, integrase dengan kegiatan rutin, dan inisiatif pendanaan.



Gambar 2 Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Masjid Ar-Raudhah, Pekanbaru.

C. Hasil rekomendasi untuk program berikutnya (*future recommendations*). Berdasarkan evaluasi akhir dihasilkan rekomendasi strategis antara lain tim PKM dapat melakukan kunjungan monitoring berkala misalnya 3-6 bulan setelah program untuk memastikan keberlanjutan.

Status Luaran

Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dijanjikan pada saat proposal adalah Publikasi Jurnal Ilmiah yaitu pada Jurnal Pengabdian Masyarakat yang tidak terakreditasi. Untuk sekarang ketercapaian luaran pengabdian kepada masyarakat telah sampai pada status accepted yang artinya jurnal sudah diterima dan sesuai dengan pedoman jurnal yang dimaksud dan akan diterbitkan pada bulan Desember 2025. Adapun nama jurnal Pengabdian Masyarakat yang menjadi tempat publish luaran adalah hawajppm.yayasanwayanmarwanpulungan.com

Peran Mitra

Mitra berpartisipasi dalam kegiatan dari tim PKM dengan cara berperan memfasilitasi tim PKM untuk berinteraksi dengan jama'ah dan pengurus masjid, membantu menyiapkan peserta pelatihan dan pendampingan, menyediakan halaman dan aula masjid secara gratis sebagai tempat untuk melaksanakan pelatihan, diskusi dan FGD. Selain itu mitra juga terlibat aktif dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program, mitra menjadi peserta pelatihan sekaligus pelaku utama perubahan agen sanitasi.

Kendala Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat:

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat tidak menemui kendala yang berarti saat melaksanakan PKM di Masjid Ar-Raudah Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau. Semua perencanaan yang telah dibuat di dalam proposal berjalan lancar. Sedangkan luaran yang dijanjikan sebagai output atau luaran dalam pengabdian ini sudah tercapai, dan akan diterbitkan pada bulan Desember 2025.

Rencana Tindak Lanjut Pengabdian Kepada Masyarakat

Ketua dan anggota pengurus Masjid Ar Raudah mengucapkan terima kasih atas pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM dari Universitas Islam Riau. Kedepan sebagai rencana tindak lanjut pengabdian masyarakat ini direktur meminta kepada tim PKM untuk dapat membantu melakukan pendampingan berkelanjutan secara berkala kepada Pengurus Masjid Ar Raudah Kelurahan Air Dingin Kota Pekanbaru provinsi Riau

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan seluruh tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Majelis Taklim Ar-Raudah dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Akar permasalahan teridentifikasi dengan jelas, permasalahan sanitasi di lingkungan masjid bersifat multidimensi dengan akar masalahnya adalah lemahnya manajemen sumber daya manusia pengurus masjid majelis taklim. Struktur organisasi yang tidak jelas tidak adanya rencana program sop dan mekanisme rekrutmen menghambat inisiasi dan pengelolaan program termasuk program sanitasi.
- 2) Pendekatan terintegrasi berhasil diterapkan, strategi intervensi yang digunakan berhasil karena menggabungkan pendekatan penguatan sanitasi pengurus dengan edukasi berbasis nilai-nilai Islam.
- 3) Peningkatan kapasitas pengurus signifikan, pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan kapasitas pengurus secara terukur, baik dari segi pemahaman konsep manajemen modern maupun dari segi motivasi dan keyakinan diri untuk berperan sebagai agen perubahan.
- 4) Terdapat perubahan perilaku awal yang positif, meskipun belum maksimal telah terjadi perubahan perilaku pada level pengurus dan jama'ah. Pengurus telah mulai menjalankan program kerja bakti, memantau kebersihan dan menyisipkan pesan sanitasi dalam pengajian.
- 5) Keberlanjutan memerlukan dukungan eksternal, evaluasi mengidentifikasi bahwa untuk menjamin keberlanjutan program, pengurus masih membutuhkan pendampingan berkala dan dukungan dari pihak eksternal.
- 6) Hubungan kemitraan yang solid terbentuk, keterlibatan mitra (pengurus masjid) yang aktif hingga perencanaan hingga evaluasi menjadi kunci keberhasilan program. Umpan balik yang jujur dan konstruktif dari mitra menjadi bahan berharga untuk perbaikan dan perencanaan program lanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi pengurus Masjid Taklim Masjid Ar Raudah, penting untuk melakukan rotasi tugas dan evaluasi internal secara rutin agar beban tidak hanya pada pengurus inti.
- 2) Melibatkan jama'ah yang lebih luas, untuk memperkuat dampak program edukasi dan aksi sanitasi perlu diperluas dengan melibatkan jama'ah secara lebih massif, misalnya dengan merealisasikan ide lomba kebersihan dengan melibatkan kelompok-kelompok pengajian.
- 3) Bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat, pendampingan berkala sesuai permintaan mitra dan hasil evaluasi tim pkm disarankan untuk melakukan kunjungan monitoring secara berkala misalnya 3 dan 6 bulan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan.
- 4) Pengembangan materi lanjutan, untuk program tindak lanjut disusun materi pelatihan lanjutan yang membahas topik seperti pengelolaan keuangan dan anggaran sederhana untuk program masjid.
- 5) Hasil dan pengembangan ilmu pengetahuan, hasil pengabdian masyarakat yang telah dipublikasikan dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat yang kontekstual dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor universitas islam riau, direktur penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (DPPM) serta ketua dan pengurus masjid Ar Raudah yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's Handbook Of Human Resource Management Practice* (8th Ed.). Kogan Page
- Azra, A., & Afrianty, D. (2022). *Islamic Education In Southeast Asia : Continuity And Change*. London : Palgrave Macmillan.
- Boxall, P., Purcell, J., & Wright, P., (2023). *The Oxford Handbook Of Human Resource Management* (2nd Ed.), Oxford University Press.
- Kementerian Agama RI (2023) *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. Jakarta
- Kementerian Agama RI (2023) *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Agama Islam
- Laverack, G. (2021). *Public Health: Power, Empowerment, And Professional Practice* (5th Ed.). Red Globe Press
- Nurlaelih, E. (2020). *Muslim Women And Islamic Education*. AUP
- Nurlaelih, E. (2020). *Muslim And Islamic Education : Empowerment Through Faith*. Amsterdam : Amsterdam University Press
- Rifkin, S. B. (2020). *Health And Community Empowerment*, Routledge

Ulrich, D., & Dulebohn, Jh. From The Out Side In : Six Competencies For The Future Of Human Resource, Mc Graw - Hill

Undp, (2023). Community Empowerment For Sustainable Development , Un Publications.

Word Bank. (2023). Community Empowerment And Social Inclusion Handbook. World Bank Publication